

## **DAMPAK PEMBANGUNAN INDUSTRI RAMBUT PALSU PADA MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS REMAJA DESA PAGERANDONG, KEC. KALIGONDANG, KAB. PURBALINGGA)**

Imam Ady<sup>1</sup>, Riyanto<sup>2</sup>, Aryan Eka Prastiya Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang

<sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang

Email : Imamady2018@gmail.com

### **Abstract**

The impact of industrial development wig at interest went on to college ( case studies teenagers pagerandong, village disa.Kaligondang, kabupaten.Purbalingga ).This research dilator overwhelmed by the low interest go to college and education level 5 the last years especially college graduates undergoing a significant reduction in adolescents village pagerandong kecamatan kaligondang purbalingga wig. consequence of the industry.

The purpose of this research to know the impact of industrial development of wig in the fields of education and continuing education high interest in adolescents in kaligondang purbalingga pagerandong village , as well as a contributing factor .Our analysis carried out using the theory of factors affect interest continue college and the impact of positive and negative construction of industrial wig .This study used a qualitative approach by the kind of research qualitative descriptive .A subject of study that teenagers especially village pagerandong 3 a higher grade students ( ) top level senior high school .Instruments gather data using guidelines with 17 informants

The conclusion in this research which is a positive impact of industrial development wig is the employment so that the unemployment rate declined.While a negative impact of industrial development false hair which is more interested teenagers to work directly and loss of interest to continue to college as well as dependence on foreign companies.

Keywords: the impact of development , interest education , teenagers

### **Abstrak**

Dampak Pembangunan Industri Rambut Palsu Pada Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi” (Studi Kasus Remaja Desa Pagerandong, Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga). Penelitian ini dilator belakang oleh rendahnya minat melanjutkan perguruan tinggi dan tingkat pendidikan 5 tahun terakhir khususnya lulusan Perguruan Tinggi mengalami penurunan yang signifikan pada remaja Desa Pagerandong Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga akibat adanya industri rambut palsu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak pembangunan indutri rambut palsu dibidang pendidikan dan minat melanjutkan pendidikan tinggi pada remaja Desa Pagerandong Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, serta faktor penyebabnya. Proses analisis dilakukan menggunakan teori faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan perguruan tinggi serta dampak positif dan negatif pembangunan industri rambut palsu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu remaja Desa Pagerandong khususnya siswa kelas 3 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Instrumen pengumpulan data menggunakan Pedoman Wawancara dengan 17 informan.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dampak positif pembangunan industri rambut palsu ialah penyerapan tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran menurun. Sedangkan dampak negatif pembangunan industri rambut palsu yaitu lebih tertariknya remaja untuk langsung bekerja dan hilangnya minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi serta ketergantungan pada perusahaan asing.

Kata kunci: Dampak Pembangunan, Minat Pendidikan, Remaja

(Studi Kasus Remaja Desa Pagerandong, Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga). Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat melanjutkan perguruan tinggi dan tingkat pendidikan 5 tahun terakhir khususnya lulusan Perguruan Tinggi mengalami penurunan yang signifikan pada remaja Desa Pagerandong Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga akibat adanya industri rambut palsu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak pembangunan industri rambut palsu dibidang pendidikan dan minat melanjutkan pendidikan tinggi pada remaja Desa Pagerandong Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, serta faktor penyebabnya. Proses analisis dilakukan menggunakan teori faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan perguruan tinggi serta dampak positif dan negatif pembangunan industri rambut palsu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu remaja Desa Pagerandong khususnya siswa kelas 3 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Instrumen pengumpulan data menggunakan Pedoman Wawancara dengan 17 informan.

Perkembangan suatu kota juga dipengaruhi oleh perkembangan dan kebijakan ekonomi. Hal ini disebabkan karena perkembangan kota dasarnya adalah wujud fisik perkembangan ekonomi. Pembangunan industri tidak terlepas dari pembangunan nasional, sehingga dengan adanya pembangunan industri harus mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi nasional, budaya maupun politik.

Pembangunan industri tidak terlepas dari pembangunan nasional, sehingga dengan adanya pembangunan industri harus mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi nasional, budaya maupun politik. Maka dari itu dalam menentukan pembangunan pada sektor industri jangka panjang, bukan hanya ditujukan untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan pada sektor itu sendiri, tetapi sekaligus juga harus mampu mengatasi permasalahan nasional.

Pembangunan nasional harus dilaksanakan secara bersama-sama antara masyarakat dan pemerintah. Masyarakat sebagai pelaku utama dan pemerintah bertugas mengarahkan, membimbing, dan menciptakan suasana yang kondusif. Kegiatan antar keduanya harus saling mendukung dan melengkapi satu sama lain untuk tercapainya tujuan yang diinginkan secara maksimal. Karena jika hanya dilakukan oleh satu pihak, maka akan mengalami hambatan dalam prosesnya.

Di Indonesia pembangunan secara khusus sudah tergariskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, yaitu untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Pembangunan nasional tidak lepas dari pembangunan di setiap daerah-daerahnya. Pembangunan pada daerah akan menghasilkan dampak, baik pada manusia atau lingkungan hidup. Dampak pada manusia yakni meningkat atau menurunnya kualitas hidup manusia, sedangkan dampak bagi lingkungan yakni meningkat atau menurunnya daya dukung alam yang akan mendukung

kelangsungan hidup manusia. Disisi lain akan meningkatkan perekonomian suatu negara. Dengan adanya pembangunan disetiap daerah diharapkan mampu membuka peluang kerja untuk meningkatkan pendapatan perkapita dan mengurangi tingkat pengangguran didaerah tersebut.

Seperti halnya pembangunan di Kota Purbalingga. Pembangunan dikota ini tumbuh dengan pesat, khususnya dibidang industri. Faktor pendukung cepatnya pembangunan dikota ini yaitu karena adanya penanaman modal asing yang cukup besar. Kabupaten Purbalingga mendapat Penanaman Modal Asing (PMA) dari Korea Selatan untuk industri rambut palsu. Kabupaten Purbalingga mendapat Penanaman Modal Asing (PMA) dari Korea Selatan untuk industri rambut palsu. Menurut Lestari (dalam Agustina 2018) dalam jurnal *Economics Development Analysis Journal* menyebutkan bahwa industri pengolahan rambut palsu merupakan sektor industri yang paling dominan di Kabupaten Purbalingga. Dimana dari tujuh jenis industri pengolahan yang ada, 50 persennya adalah industri pengolahan rambut palsu.

Menurut data dari KPMPT (Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu) Kabupaten Purbalingga, menyebutkan bahwa nilai investasi terbesar sampai saat ini masih didominasi oleh sektor industri, terutama industri yang bergerak pada pengolahan rambut palsu. Data dari KPMPT tersebut menunjukkan bahwa total investasi yang telah diserap oleh Kabupaten Purbalingga melalui peran sektor industri pengolahan rambut palsu adalah lebih dari Rp.170.2 Milyar. Fakta menunjukkan bahwa tidak kurang dari 52.000 angkatan kerja terserap pada sektor industri ini (Setiansah dan Shinta dalam Agustina 2018).

Dengan adanya pembangunan pabrik rambut palsu diberbagai wilayah di Kabupaten Purbalingga, tentu mempunyai dampak negatif yang ditimbulkan. Dampak negatif yang bisa muncul antara lain dari sisi kesehatan, masalah sosial, lingkungan, dan dampak besar yang perlu dikhawatirkan lainnya yaitu pada bidang Pendidikan. Dalam bidang pendidikan terdapat penurunan minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada remaja lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Sebagian besar remaja setelah lulus mereka akan langsung bekerja pada pabrik rambut palsu, dan enggan untuk melanjutkan pendidikan ke-Perguruan Tinggi.

Dampak lain yang timbul yaitu rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang rendah ini akan berdampak signifikan terhadap tingkat kemajuan suatu daerah. Cepat lambatnya kemajuan otonomi suatu daerah bergantung pada keberhasilan dalam memberikan pendidikan terhadap penduduknya.

Aktivitas perekrutan tenaga kerja yang tidak mempersyaratkan seseorang harus memiliki pendidikan minimum. Tenaga kerja yang di butuhkan harus mempunyai keahlian dalam membuat rambut palsu. Pengaruh industri yang memberikan harapan besar masyarakat dalam memperoleh pendapatan tanpa harus melalui jenjang pendidikan , hal ini perlu diwaspadai karena dengan adanya

kebijakan tersebut mampu mempengaruhi pola pikir masyarakat dimana usia wajib belajar berhenti dan tidak lagi melanjutkan sekolah. Pola pikir ini terbentuk karena tidak adanya persyaratan yang mewajibkan pendidikan minimum.

Banyaknya remaja yang menjadi buruh pabrik rambut palsu di wilayah Kabupaten Purbalingga sudah meluas keseluruh penjuru kota, kecamatan hingga desa yang ada dilingkup Kabupaten Purbalingga, salah satu desa yang merasakan dampak negatifnya yaitu desa Pagerandong Kecamatan Kaligondang. Dari 2037 penduduk sebagian besar bekerja pada sektor industri yaitu sebanyak 234 jiwa diikuti oleh sektor tani sebanyak 232 jiwa.

Data Tingkat Pendidikan Remaja Desa Pagerandong  
Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Tahun Pendidikan	Tidak Tamat	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	
					Mahasiswa	Lulus
2014	-	1	15	1	-	4
2015	-	-	14	2	1	1
2016	-	-	16	7	6	-
2017	-	-	13	2	1	-
2018	1	-	8	10	-	-

Sumber: Observasi (2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan 5 tahun terakhir di Desa Pagerandong khususnya lulusan Perguruan Tinggi mengalami penurunan yang signifikan, hal tersebut dikarenakan banyak remaja yang baru lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) lebih memilih untuk langsung bekerja di industri rambut palsu dari pada untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Tingkat upah yang tinggi sesuai upah minimum kabupaten atau kota (UMK) Purbalingga yaitu Rp. 1,788,500,- dirasa sudah mencukupi bahkan lebih untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari, terlebih lagi apa bila mendapat jam lembur maka upah biasa mencapai 2 kali lipat dari upah pokok. Faktor ini lah yang membuat minat remaja untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sangat rendah.

Minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Pagerandong sangat rendah, mayoritas remaja lebih memilih untuk bekerja setelah lulus sekolah. Faktor penyebabnya ada dua , yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern atau dari remaja itu sendiri yaitu karena mereka berpendapat bahwa percuma saja jika melanjutkan ke Perguruan Tinggi, karena tidak menjamin mereka sukses dan mempunyai pekerjaan yang baik, bahkan hanya akan menghambur-hamburkan uang. Faktor ektern atau faktor dari luar yaitu karena lingkungan mereka yang mayoritas sudah bekerja setelah lulus sekolah, ini membuat mereka menjadi lebih tertarik untuk langsung bekerja dibandingkan melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi karena langsung dapat mendapatkan uang. Faktor lainnya yaitu faktor

keluarga, mayoritas penduduk berpendapatan rendah karena hanya mengandalkan dari ladang dan sawah, ada beberapa yang bekerja diperantauan atau buruh industri. Tentu penghasilan mereka tidak mencukupi untuk membiayai anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

## **METODE**

### ***Desain Penelitian***

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan secara mendalam. Menurut Sugiyono (2017: 5) penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan penelitian menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **Setting Penelitian**

#### ***Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Desa Pagerandong, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga karena di lokasi tersebut tingkat minat remaja lulusan lima tahun terakhir dalam melanjutkan ke Perguruan Tinggi sangat rendah.

#### ***Subjek Penelitian***

Subjek dalam penelitian ini yaitu remaja Desa Pagerandong khususnya siswa kelas 3 Sekeolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) tahun ajaran 2019/2020.

#### ***Waktu Penelitian***

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019.

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

<b>Fokus</b>	<b>Sub fokus</b>	<b>Elemen/indikator</b>
<b>Minat melanjutkan Perguruan Tinggi (Sakdiah H. 2018)</b>	Motivasi	Ingin menjadi sarjana Ingin mempunyai pengetahuan yang luas
	Orang tua	Dukungan orang tua Kemampuan biaya dari orang tua
	Teman	Teman memberikan Informasi tentang Perguruan Tinggi Jumlah teman yang melanjutkan ke- Perguruan Tinggi

<b>Pembangunan industri rambut palsu pada minat melanjutkan perguruan tinggi (Saputri 2018)</b>	Dampak positif	Mengurangi angka pengangguran Tidak perlu mencari pekerjaan atau harus merantau keluar daerah Pendapatan masyarakat maupun daerah meningkat
	Dampak negatif	Mengurangi semangat dalam melanjutkan perguruan tinggi Tidak adanya upaya untuk berwirausaha sendiri

## **Data dan Sumber Data**

### ***Jenis Data***

Sumber data yang digunakan peneliti pada remaja desa Pagerandong yaitu data primer. Menurut (Sugiyono: 2016: 225), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan informan, remaja yang masih duduk dibangku kelas 3 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas tahun ajaran 2019/2020 di Desa Pagerandong.

### ***Informan Penelitian***

Informan dalam penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moeleng, 2007:97). Informan kunci terdiri dari remaja desa Pagerandong yang duduk bangku kelas 3 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Sedangkan informan non kunci terdiri dari rukun tangga atau kepala Desa Pagerandong.

## **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. (Sugiyono:234).

### ***Instrumen Pengumpulan Data***

Menurut Prastowo (2012: 43) metode penelitian kualitatif memiliki instrument penelitian sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu yang berbentuk pedoman wawancara.

## **Keabsahan Data**

Validitas data pada penelitian ini diperoleh menggunakan teknik triangulasi sumber data. Hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber lainnya (Moeleng, 2011:330-331).

## **Teknik Analisia Data**

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Alur kegiatan dalam analisis data yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi. Sedangkan menurut Miles dan Huberman, (1984 dalam Sugiyono, 2016:246), menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Alur kegiatan dalam analisis data yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Minat melanjutkan Perguruan Tinggi**

#### *Motivasi remaja pada minat melanjutkan perguruan tinggi*

Keinginan remaja untuk melanjutkan Pendidikan sangat rendah, sikap pesimis bahwa kuliah hanya akan membuang waktu, tenaga, pikiran dan biaya, belum tentu akan mendapat pekerjaan yang baik sudah mengakar dibenak dan pikiran mereka. Persepsi remaja ini lah yang perlu diubah, mereka harus menyadari bahwa pendidikan sangat penting untuk menunjang kesejahteraan mereka di era globalisasi sekarang ini.

#### *Dukungan Orang Tua*

Faktor keterbatasan ekonomi orang tua dapat mempengaruhi remaja dalam melanjutkan perguruan tinggi. Kondisi ekonomi yang rendah tentu tidak akan cukup untuk membiayai biaya kuliah yang mahal. Hal ini yang menyebabkan orang tua tidak mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikannya dan lebih mendukung anaknya untuk langsung bekerja membantu perekonomian keluarga.

#### *Temannya Sebaya*

Pergaulan dapat mempengaruhi persepsi dan minat remaja dalam menentukan jalan hidupnya. Bergaul dengan teman yang tidak melanjutkan Perguruan Tinggi akan cenderung membuat seorang remaja memilih jalan seperti itu juga. Tentu ini jadi perhatian bagi orang tua maupun pemerintah untuk mengubah asumsi ini. Perlunya pihak terakit untuk selalu mengarahkan remaja serta temannya untuk dapat menjadi diri individu yang lebih baik lagi dari lingkungan sekitar.

### **Dampak Pembangunan Industri Rambut Palsu**

#### *Dampak Positif*

Pengangguran di Desa Pagerandong mengalami penurunan dengan adanya industri rambut palsu. Mayoritas tenaga kerja terserap oleh industri rambut palsu milik perusahaan asing. Adanya kemudahan proses perekrutan calon karyawan yang sangat menguntungkan bagi para pencari pekerja, pekerjaan

yang mudah dan pasti bisa dikerjakan oleh setiap orang yang sehat, penghasilan yang tetap dan sesuai UMR, spesifikasi jenjang pendidikan dan keahlian yang tidak ditentukan.

### **Dampak Negatif**

Dampak negatif pembangunan industri rambut palsu yaitu berkurangnya minat untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Pendidikan SLTA dirasa sudah cukup untuk bekal masa depan mereka. Sehingga dengan modal pendidikan SLTA, mereka memilih untuk langsung bekerja setelah lulus nanti dari pada melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Remaja Desa Pagerandong terbuai gaji dari perusahaan industri rambut palsu yang dirasa sudah cukup tinggi. Mereka mengedepankan pekerjaan dari pada Pendidikan demi mendapatkan uang sedini dan secepat mungkin.

### **KESIMPULAN**

1. Dampak Positif Pembangunan Industri Rambut Palsu pada Minat melanjutkan Perguruan Tinggi yaitu penyerapan tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran menurun. Para remaja juga tidak lagi kesulitan mencari kerja atau merantau keluar daerah karena industri rambut palsu setiap tahunnya membuka lowongan pekerjaan dalam jumlah yang cukup banyak. Pendapatan yang diperoleh di industri rambut palsu dirasa sudah memenuhi untuk kebutuhan hidupnya.
2. Dampak Negatif Pembangunan Industri Rambut Palsu pada Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi remaja Desa Pagerandong yaitu dimana mereka lebih tertarik untuk bekerja di industri rambut palsu dan hilangnya semangat untuk melanjutkan penidikannya ke perguruan tinggi dan tidak ada upaya untuk berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri karena mengandalkan pekerjaan dari orang lain

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku:**

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

#### **Artikel dalam Jurnal:**

Agustina, Dodi . 2018. "Strategi Penyerapan Tenaga Kerja Lak-Laki Pada Industri Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga".

Sakdiah. 2018. "*Factors Influencing The Students' Interest in Continuing Their Education to University*". 8 (2)

Saputri, dkk. 2018. "Dampak Pembangunan Pabrik Rambut Palsu dan Bulu Mata Palsu di Bidang Pendidikan (Studi Kasus Remaja Desa Sidakangen, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga)"

Prastowo, Andi. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian. Ar-Ruzz, 22, 69. Yogyakarta.